

**LAPORAN ROTASI GIZI MASYARAKAT
MATA KULIAH ADVOKASI DAN SOSIAL MARKETING
KEGIATAN ADVOKASI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEPOK II
SLEMAN YOGYAKARTA**



Disusun Oleh :

DIAH AYU ASTUTI	(P07131520004)
FINDA INDRIANI	(P07131520009)
ARINI DINDA FAKIH	(P07131520016)
ENDAH HARMEITA	(P07131520019)

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA
JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DIETISIEN
2021**

**LAPORAN ROTASI GIZI MASYARAKAT
MATA KULIAH ADVOKASI DAN SOSIAL MARKETING
KEGIATAN ADVOKASI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEPOK II
SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Advokasi dan Sosial Marketing
Program Layanan Gizi Masyarakat



Disusun Oleh :

DIAH AYU ASTUTI	(P07131520004)
FINDA INDRIANI	(P07131520009)
ARINI DINDA FAKIH	(P07131520016)
ENDAH HARMEITA	(P07131520019)

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA
JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DIETISIEN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN ROTASI GIZI MASYARAKAT
MATA KULIAH ADVOKASI DAN SOSIAL MARKETING
KEGIATAN ADVOKASI

Laporan Kegiatan Rotasi Gizi Masyarakat Mata Kuliah Advokasi dan Sosial Marketing Program Layanan Gizi Masyarakat diselenggarakan oleh Mahasiswa Profesi Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta pada tanggal 13 September s.d 02 Oktober 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II, ini telah disetujui pada tanggal Oktober 2021.

Disusun Oleh:

DIAH AYU ASTUTI	(P07131520004)
FINDA INDRIANI	(P07131520009)
ARINI DINDA FAKIH	(P07131520016)
ENDAH HARMEITA	(P07131520019)

Menyetujui,
Ka. Prodi Pendidikan Profesi
Dietisien

Setyowati, SKM, M.Kes, RD
NIP. 19640621 198803 2 002

Mengesahkan,
Pembimbing Institusi Pendidikan,

Nur Hidayat, SKM, M.Kes, RD
NIP. 19630324 198603 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Gizi

Dr. Ir. I Made Alit Gunawan, M.Si, RD
NIP. 19630324 198603 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga laporan yang berjudul Laporan yang berjudul “Laporan Rotasi Gizi Masyarakat Mata Kuliah Advokasi dan Sosial Marketing di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II”, dapat tersusun hingga selesai. Tidak lupa Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya kepada yang terhormat:

1. Bapak Joko Susilo, SKM, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ir. I Made Alit Gunawan, M. Si. RD selaku Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
3. Ibu Setyowati, SKM, M.Kes. RD selaku Ketua Prodi Profesi Dietisien Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ir. I Made Alit Gunawan, M. Si. RD selaku Koordinator Bidang Gizi Masyarakat
5. Ibu Setyowati, SKM, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Profesi Dietisien.
6. Bapak Nur Hidayat, SKM, M.Kes, RD, selaku Koordinator Sub Rotasi Sosial Marketing Program Layanan Gizi Masyarakat
7. Orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, sehingga saya bisa berkuliah di Politeknik Kesehatan Yogyakarta, Program Studi Profesi Dietisien untuk meraih gelar Registred Dietisien (RD).

Dan harapan penulis semoga laporan ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca, untuk ke depannya dapat memperbaiki bentuk maupun menambah isi laporan ini agar menjadi lebih baik lagi. Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis, penulis yakin masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini.

Yogyakarta, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	iii
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat	4
D. Sasaran	4
E. Lokasi.....	4
F. Waktu dan Tempat.....	5
G. Bentuk Kegiatan.....	5
H. Hasil yang Diharapkan.....	5
I. Biaya	5
J. Sarana dan Prasarana.....	5
BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN.....	6
A. Analisis Masalah Prnyakit Tidak Menular Pada Lansia	6
B. Penentuan Prioritas Masalah dengan Metode Fish Bone	8
C. Diagnosis Gizi Masyarakat	9
D. Intervensi Gizi (POA)	9
E. Monitoring dan Evaluasi	111
F. Program Inovasi	111
G. Hasil Kegiatan Advokasi.....	200
BAB III PENUTUP	233
A. Kesimpulan	233
B. Saran.....	233
LAMPIRAN.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Biaya	5
Tabel 2. Analisis Masalah Penyakit Tidak Menular pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II 2019 - 2020	6
Tabel 3. Intervensi Gizi (POA)	9
Tabel 4. Monitoring Evaluasi	11
Tabel 5. Rincian Kegiatan	13
Tabel 6. Jadwal Kegiatan	15
Tabel 7. Peran Pihak Terkait	16
Tabel 8. Rencana Penilaian	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Penyakit Tidak Menular Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II Tahun 2019 - 2020	6
Gambar 2. Fish Bone	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Absensi Keiatan Advokasi	25
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Advokasi.....	26
Lampiran 3. FDG bersama Lansia dengan Penyakit Penyerta	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan lansia adalah pelayanan yang diprioritaskan kepada masyarakat yang memiliki umur diatas 60 tahun. Lansia sering dianggap sebagai golongan yang lemah, tetapi sesungguhnya lansia memiliki peran yang berarti bagi masyarakat. Lansia memiliki penalaran moral yang bagus untuk generasi dibawahnya. Lansia memiliki semacam gairah yang tinggi karena secara alami, manusia akan cenderung memanfaatkan masa-masa akhirnya secara optimal untuk melakukan pewarisan nilai dan norma. Hal ini justru mempermudah kita untuk membina moral anak-anak. Masa lanjut usia adalah masa dimana individu dapat merasakan kesatuan, integritas, dan refleksi dari kehidupannya.

Besarnya populasi lanjut usia serta pertumbuhan yang sangat cepat menimbulkan berbagai permasalahan terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia, sehingga lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari sektor untuk upaya peningkatan drajat kesehatan dan mutu lansia. Salah satu bentuk perhatian terhadap lansia adalah terlaksananya pelayanan pada lanjut usia melalui kelompok Posyandu Lansia (Soewono, 2010).

Salah satu program dan kegiatan yang penting di puskesmas adalah pelayanan bagi lansia. Hal ini didasarkan alasan bahwa kelompok usia lansia merupakan golongan orang yang memerlukan perhatian khusus dari keluarga dan lingkungan. Kebanyakan dari mereka secara tidak sadar, tidak mampu memenuhi sendiri kebutuhan akan kesehatannya. Oleh karenanya, para lansia harus tetap mendapatkan pelayanan khusus untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, baik fisik maupun psikologis.

Lansia adalah kelompok umur yang rawan terkena Penyakit Tidak Menular, sehingga diperlukan adanya terobosan program untuk lansia yang dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lansia terkait gizi dan

diperlukannya pemantauan status kesehatan lansia untuk deteksi PTM pada lansia.

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal, untuk itu para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut.

Berdasarkan penelitian Irene tahun 2020, pada 68 responden lansia dengan diabetes mellitus tipe II memiliki tingkat pendidikan rata – rata SMA 42,6%, SMP 21%, Perguruan Tinggi 14% dan SD 4%. Pada frekuensi dukungan keluarga pada lansia dengan diabetes melitus tipe II rata – rata kategori cukup 54,4%, baik 38,2%, kurang 7,4%. Pada distribusi frekuensi kepatuhan diet pada lansia dengan diabetes mellitus tipe II dengan 57,4% patuh dan 42,6% tidak patuh.

Berdasarkan penelitian Siti tahun 2017, pada 55 responden lansia dengan hipertensi memiliki tingkat pendidikan rendah 56,4% dan tingkat pendidikan tinggi 24%.

Program inovasi “Kelas Gizi Lansia” merupakan program puskesmas yang bersifat preventif dan promotif yang menggabungkan layanan utama yaitu kelas gizi lansia dan pelatihan pembuatan makanan untuk lansia dengan penyakit kronis. Melalui program ini diharapkan untuk meningkatkan kualitas hidup para orang tua yang lebih rentan terhadap penyakit dengan ikut serta memberdayakan kader kesehatan setempat dalam memantau kesehatan lansia yang ada di daerah itu secara individual dan detail. Dengan keseluruhan kompleksitas kegiatan Kelas Gizi Lansia maka lansia akan lebih aktif, mandiri dan produktif.

Salah satu kompetensi lain yang diharapkan adalah kegiatan advokasi berupa rangkaian kegiatan dari mulai sosialisasi hingga pendampingan kegiatan pada stackholder terkait. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendukung berjalannya program dengan kesinambungan dan meminimalisir kendala yang timbul.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Membantu menurunkan prevalensi komplikasi penyakit tidak menular pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta melalui manajemen gizi dengan memberikan menu sehat sesuai penyakit dan memantau asupan makan lansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh dukungan dari Kepala Puskesmas berupa kebijakan sehingga Kegiatan “Kelas Gizi Lansia” dapat berjalan untuk membantu menurunkan prevalensi komplikasi penyakit tidak menular pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta.
- b. Memperoleh dukungan dari Kepala Puskesmas Depok II berupa dukungan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan serta pemberdayaan dengan sasaran kader posyandu lansia untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian kader dalam proses menurunkan prevalensi angka komplikasi penyakit tidak menular pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Depok II.
- c. Memperoleh dukungan dari lintas program untuk bersama – sama melaksanakan kegiatan “Kelas Gizi Lansia”.
- d. Memperoleh dukungan dari Panewu Depok, Kamituwo Condong Catur, Ketua PKK, Kader Posyandu Lansia Wilayah Puskesmas Depok II untuk bersama – sama melaksanakan kegiatan ini.
- e. Revitalisasi posyandu untuk mendukung pemantauan status Lansia dengan Hipertensi dan Diabetes Mellitus.
- f. Dapat meningkatkan keterampilan tatalaksana terhadap Lansia dengan Hipertensi dan Diabetes Mellitus.
- g. Dapat meningkatkan kewaspadaan dini terhadap masalah komplikasi Lansia dengan Hipertensi dan Diabetes Mellitus.

C. Manfaat

a) Bagi Mahasiswa Praktik

Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang gizi keluarga dan lansia di masyarakat serta menerapkan ilmu yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jurusan Gizi, Program Studi Profesi Dietisien.

b) Bagi Puskesmas Depok II

1. Dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan untuk mengembangkan pelayanan gizi masyarakat, pelayanan pencegahan Penyakit Tidak Menular dan Pelayanan Pada Lansia
2. Setelah dilaksanakan advokasi maka hasil yang akan diperoleh adalah dapat menurunkan angka prevalensi Penyakit Tidak Menular Pada Lansia

c) Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Gizi

Menambah bahan kepustakaan mengenai kegiatan program gizi masyarakat di perpustakaan Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

d) Bagi Masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemilihan bahan makanan pada lansia Hipertensi dan Diabetes Mellitus
2. Meningkatkan peran pendamping lansia dalam asupan makanan pada lansia Hipertensi dan Diabetes Mellitus.

D. Sasaran

Kepala Puskesmas Depok II, PJ UKM, PJ UKP Pelaksana Lansia, Pelaksana PTM, Pelaksana Gizi, Panewu Depok, Kamituwo Condong Catur, Ketua PKK Kader Lansia di wilayah Kerja Depok II.

E. Lokasi

Lokasi kegiatan sub rotasi Sosial Marketing Program Layanan Gizi Masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 13 September 2021 bertempat di Puskesmas Depok II, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Lokasi kegiatan advokasi yaitu aula Puskesmas Depok II.

F. Waktu dan Tempat

1. Hari/tanggal : Selasa, 21 September 2021
2. Waktu : 13.00 – 14.30 WIB
3. Tempat : Aula Puskesmas Depok II

G. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan untuk melakukan advokasi dengan Kepala Puskesmas Depok II, PJ UKM, PJ UKP Pelaksana Lansia, Pelaksana PTM, Pelaksana Gizi, Panewu Depok, Kamituwo Condong Catur, Ketua PKK Kader Lansia di wilayah Kerja Depok II dengan melaksanakan secara luring di aula Puskesmas Depok II.

H. Hasil yang Diharapkan

Komitmen dan dukungan dari para penentu kebijakan maupun pengambil keputusan dalam melaksanakan program kegiatan masalah Penyakit Tidak Menular Pada Lansia.

I. Biaya

Tabel 1. Rincian Biaya

Rincian	Jumlah	Harga Satuan	Total
Proposal	1	4000	4000
Hand Out	9	333	3000
Konsumsi	13	18000	234000
Ongkos kirim Nasi box	1	20000	20000
Total			261000

J. Sarana dan Prasarana

1. LCD
2. Laptop
3. Meja
4. Kursi
5. Pengeras Suara

BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

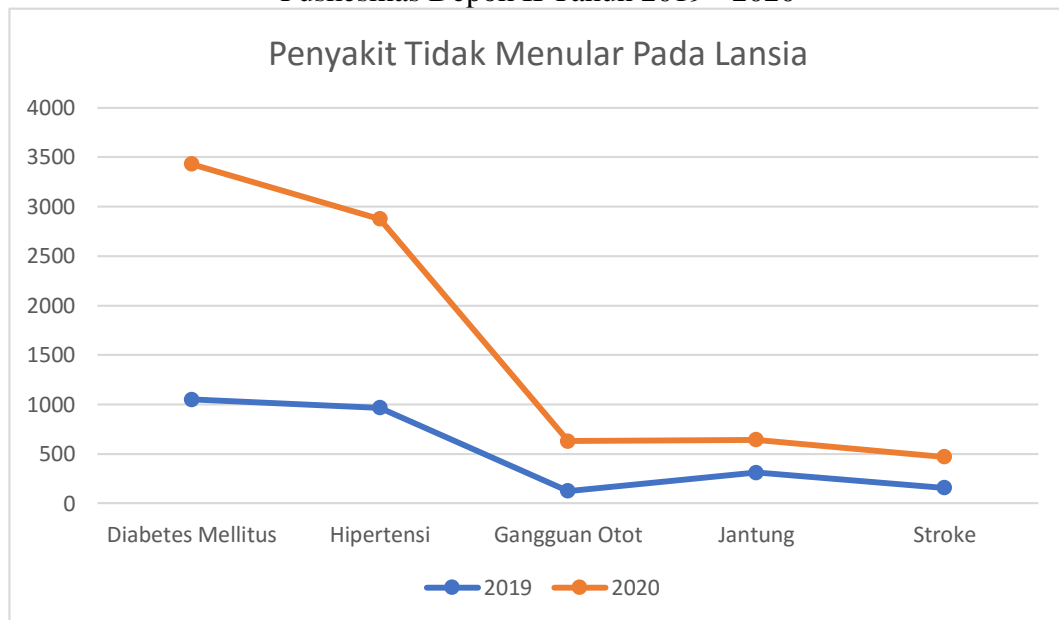
Data Masalah Penyakit Tidak Menular Pada Lansia di Puskesmas Depok II

A. Analisis Masalah Penyakit Tidak Menular Pada Lansia

Tabel 2. Analisis Masalah Penyakit Tidak Menular pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II 2019 - 2020

No	Penyakit Tidak Menular	Tahun	
		2019	2020
1	Diabetes Melitus	1051	2380
2	Hipertensi	966	1908
3	Gangguan otot	125	505
4	Jantung	312	330
5	Stroke	157	313

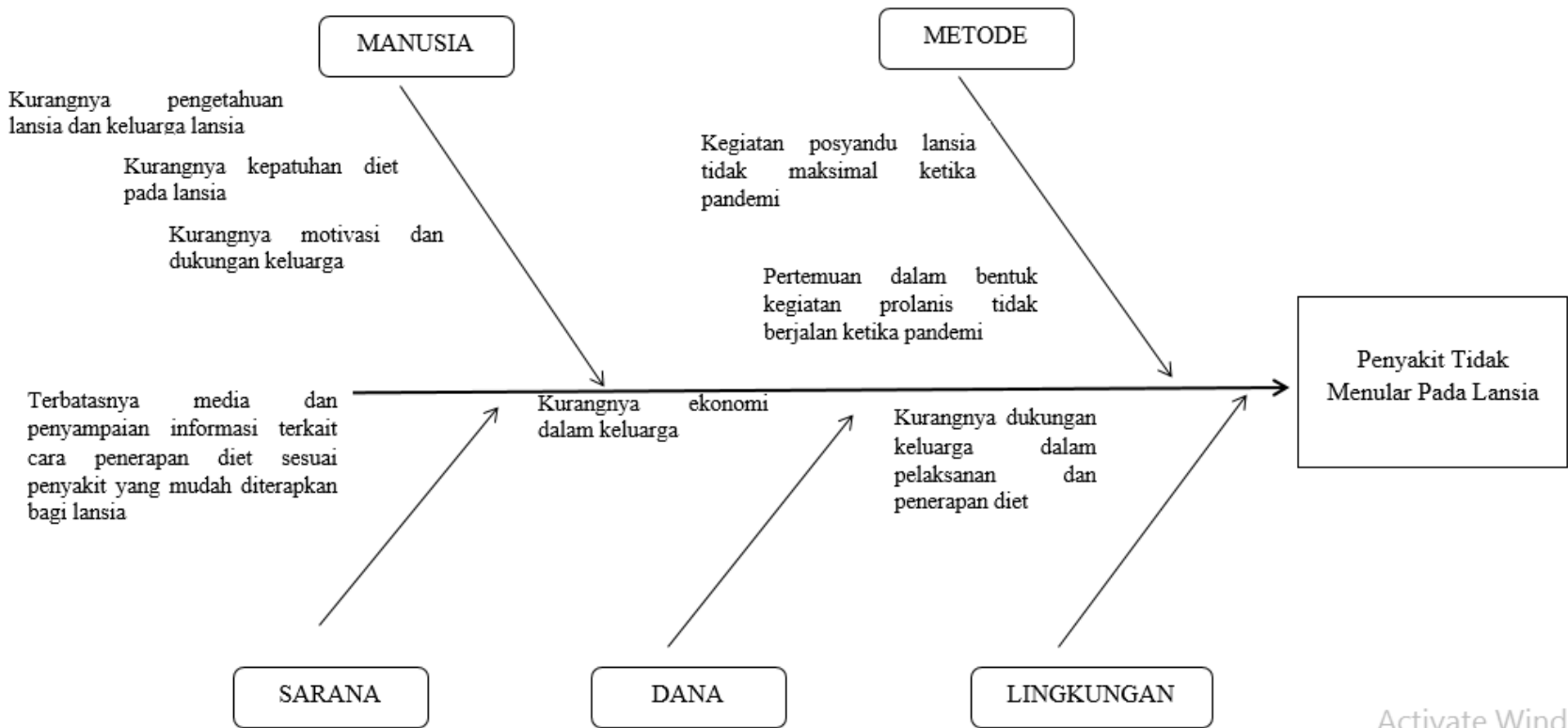
Gambar 1. Data Penyakit Tidak Menular Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II Tahun 2019 - 2020



Berdasarkan data diatas dapat diketahui ada 5 penyakit tidak menular pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Depok II Tahun 2019, 2020 antara lain Diabetes Mellitus, Hipertensi, Gangguan Otot, Jantung dan Stroke. Penyakit yang paling banyak diderita lansia yaitu Diabetes

Mellitus kemudian Hipertensi. Prevalensi kelima penyakit tersebut mengalami peningkatan di 2020.

B. Penentuan Prioritas Masalah dengan Metode Fish Bone



Gambar 2. Fish Bone

C. Diagnosis Gizi Masyarakat

Banyaknya jumlah penderita penyakit tidak menular pada golongan usia lansia berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mengenai tata cara pengaturan makan, ketidak patuhan terhadap diet yang dianjurkan, pertemuan dalam bentuk kegiatan prolanis tidak berjalan ketika pandemi, terbatasnya media dan penyampaian informasi terkait cara penerapan diet sesuai penyakit ditandai dengan jumlah penderita Diabetes Mellitus golongan usia lansia berjumlah 2380 dan hipertensi 1908 orang usia lansia

D. Intervensi Gizi (POA)

Tabel 3. Intervensi Gizi (POA)

No	Kegiatan	Tujuan	Anggaran		Sumber Anggaran	Waktu	Sasaran	Tempat/ Metode	Pelaksana
			Realisasi Pengeluaran	Jumlah (Rp)					
1	Advokasi kegiatan kelas gizi lansia	Mahasiswa memperoleh komitmen atau dukungan dari Kepala Puskesmas Depok II, PJ UKM, PJ UKP Pelaksana Lansia, Pelaksana PTM, Pelaksana Gizi, Panewu Depok, Kamituwo Condong Catur, Ketua PKK Kader Lansia di wilayah Kerja Depok II	- Snack dan makan siang 13 orang x Rp. 18.000	Rp. 234.000	Dana Pribadi Mahasiswa	21 September 2021 pukul 13.00 WIB	Ka Puskesmas, PJ UKP, PJ UKP, Tenaga Pelaksana Lansia, Tenaga Pelaksana PTM, Tenaga Pelaksana Gizi, Panewu, Kamituwo, PKK, Kader Lansia	Luring di Aula Puskesmas Depok II	Mahasiswa

No	Kegiatan	Tujuan	Anggaran		Sumber Anggaran	Waktu	Sasaran	Tempat/ Metode	Pelaksana
			Realisasi Pengeluaran	Jumlah (Rp)					
		tentang kelas gizi lansia							
3	FGD pada lansia	Mengetahui faktor penyebab tidak patuhnya terhadap diet yang dibutuhkan	- ATK 4 x Rp. 10.000	Rp. 40.000	Dana Probadi Mahasiswa	14 September 2021 pukul 09.00 WIB	Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II	Posyandu Lansia	Mahasiswa
4	Mempromosikan produk social media “Penanggulangan Penyakit Tidak Menular”	Meningkatkan pengetahuan sasaran akan cara – cara penanggulangan dengan 4 cara 1. Terapi Gizi 2. Terapi Obat 3. Pemeriksaan rutin 4. Aktivitas Fisik				02 Oktober 2021	Lansia, Keluarga Lansia, dan Umum	Melalui media sosial yaitu YouTube dan Instagram	Mahasiswa

E. Monitoring dan Evaluasi

Tabel 4. Monitoring Evaluasi

No	Parameter	Waktu	Target	Evaluasi
1	Advokasi kegiatan kelas gizi lansia	Tentatif	Memperoleh dukungan dan komitmen kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa	Pemantauan pelaksanaan program
2	FGD pada lansia	Tentatif	Mengetahui faktor penyebab tidak patuhnya terhadap diet yang dibutuhkan	Tanya jawab, Pemantauan pelaksanaan kegiatan
3	Mempromosikan produk social media “Penanggulangan Penyakit Tidak Menular”	Tentatif	Meningkatkan pengetahuan sasaran akan penanggulangan penyakit tidak menular	Tanya jawab, Pre-Post test, Pemantauan pelaksanaan kegiatan

F. Program Inovasi

a. Latar Belakang

Puskesmas sebagai organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat dan memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat. Melalui program dan kegiatannya, puskesmas berperan serta mewujudkan keberhasilan pembangunan kesehatan Indonesia, khususnya di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok.

Salah satu program dan kegiatan yang penting di puskesmas adalah pelayanan bagi lansia. Hal ini didasarkan alasan bahwa kelompok usia lansia merupakan golongan orang yang memerlukan perhatian khusus dari keluarga dan lingkungan. Kebanyakan dari mereka secara tidak sadar, tidak mampu memenuhi sendiri kebutuhan akan kesehatannya. Didapatkan hasil *assessment* bahwa pengolahan makan lansia disekitar wilayah puskesmas Depok II masih banyak yang mengkonsumsi makanan yang manis-manis, olahan yang digoreng atau santan, serta

pemilihan bahan makanan yang belum tepat untuk diet yang dijalankan . Oleh karenanya, para lansia harus tetap mendapatkan pelayanan khusus untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, baik fisik maupun psikologis. Lansia adalah kelompok umur yang rawan terkena Penyakit Tidak Menular, sehingga diperlukan adanya terobosan program untuk lansia yang dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lansia terkait gizi dan diperlukannya pemantauan status kesehatan lansia untuk deteksi PTM pada lansia.

Program inovasi kelas gizi lansia merupakan program puskesmas yang bersifat preventif dan promotif yang menggabungkan layanan utama yaitu pemberdayaan Posbindu Lansia, dan Kelas Gizi Lansia. Melalui pemberdayaan Posbindu lansia diharapkan untuk meningkatkan kualitas hidup para orang tua yang lebih rentan terhadap penyakit dengan ikut serta memberdayakan kader kesehatan setempat dalam memantau kesehatan lansia yang ada di daerah itu secara individual dan detail

- b. Tujuan program inovatif
 - 1) Revitalisasi posyandu untuk mendukung pemantauan status Lansia dengan penyakit penyerta.
 - 2) Dapat meningkatkan keterampilan tatalaksana terhadap Lansia dengan penyakit penyerta.
 - 3) Dapat meningkatkan kewaspadaan dini terhadap masalah komplikasi Lansia dengan penyakit penyerta.

- c. Desain inovasi dalam memecahkan masalah gizi lansia

Desain inovasi kegiatan yang kami kembangkan yaitu “Kelas Gizi Lansia” yaitu merupakan suatu kegiatan dengan sasaran lansia dan keluarga lansia untuk membantu ahli gizi puskesmas untuk memantau asupan makan yang dikonsumsi lansia sehari – hari. Kegiatan Kelas Gizi Lansia yang berisi beberapa kegiatan yaitu penyuluhan gizi, pelatihan pembuatan menu aman dan sehat, pelatihan menghitung asupan makanan sehari – hari.

Tabel 5. Rincian Kegiatan

No.	Rincian Kegiatan	Pemaparan Kegiatan	Sasaran	Lintas Program Terkait	Lintas Sektor Terkait
1.	Penyuluhan gizi untuk lansia sesuai dengan penyakit yang diderita	Penyuluhan gizi lansia yaitu pemaparan gizi untuk lansia yang disertai dengan penyakit	Seluruh lansia dengan penyakit penyerta dan keluarga lansia dengan penyakit penyerta di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II	Program Lansia, Program P2PTM, Program Gizi, Program Promkes	a. Panewu, Kamituwo, Tokoh Masyarakat, Anggota PKK (Memberikan dukungan terhadap berjalannya program) b. Kader (membantu jalannya kegiatan agar lancar dan tepat sasaran) c. Keluarga / pendamping lansia(mendukung kegiatan dengan memonitoring asupan makan pasien di rumah)
	Pelatihan pembuatan menu aman dan sehat untuk lansia dengan penyakit	Pelatihan pembuatan menu aman dan sehat untuk lansia dilakukan di posyandu lansia yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, dengan membentuk kelompok – kelompok pendamping lansia agar kegiatan lebih terfokus. Posyandu lansia membentuk kelompok setiap 1 kelompok berisi 10 pendamping lansia untuk satu kali pertemuan, pada bulan berikutnya di ganti dengan kelompok lain bergantian secara berurutan	Seluruh lansia dengan penyakit penyerta dan keluarga lansia dengan penyakit penyerta di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II	Program Lansia, Program P2PTM, Program Gizi, Program Promkes	

	<p>Pelatihan menghitung asupan makanan zat gizi yang dibatasi sesuai dengan penyakit yang diderita oleh lansia</p>	<p>Pelatihan menghitung asupan makan sehari-hari, contoh menghitung asupan natrium dan karbohidrat untuk lansia penderita Hipertensi dan Diabetes Mellitus, serta menghitung asupan purin untuk lansia penderita asam urat dilakukan di posyandu lansia yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, dengan membentuk kelompok – kelompok pendamping lansia agar kegiatan lebih terfokus. Posyandu lansia membentuk kelompok setiap 1 kelompok berisi 10 pendamping lansia untuk satu kali pertemuan, pada bulan berikutnya di ganti dengan kelompok lain bergantian secara berurutan</p>	<p>Seluruh lansia dengan penyakit penyerta dan keluarga lansia dengan penyakit penyerta di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II</p>	<p>Program Lansia, Program P2PTM, Program Gizi, Program Promkes</p>	
--	--	---	---	---	--

d. Sumber daya yang dibutuhkan dan gambaran keberlanjutan

Partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dalam upaya meningkatkan proses belajar masyarakat mengarahkan masyarakat menuju masyarakat yang bertanggung jawab, mengeliminasi perasaan terasing sebagian masyarakat serta menimbulkan dukungan dan penerimaan dari pemerintah (Notoadmodjo, 2012).

1) Sumber Daya

a) Sumber dana : Sumber dana dapat berasal dari dana APBD dan BOK.

b) Sumber daya manusia : Kepala Puskesmas Depok II, PJ UKM, PJ UKP Pelaksana Lansia, Pelaksana PTM, Pelaksana Gizi, Panewu Depok, Kamituwo Condong Catur, Ketua PKK Kader Lansia di wilayah Kerja Depok II

2) Gambaran Keberlanjutan

Mendapat dukungan dan komitmen dari berbagai pihak seperti Kepala Puskesmas Depok II, PJ UKM, PJ UKP Pelaksana Lansia, Pelaksana PTM, Pelaksana Gizi, Panewu Depok, Kamituwo Condong Catur, Ketua PKK Kader Lansia di wilayah Kerja Depok II

e. Jadwal Kegiatan

Tabel 6. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan Pokok	Jadwal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penyuluhan gizi untuk lansia sesuai dengan penyakit yang diderita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Pelatihan pembuatan menu aman dan sehat untuk lansia sesuai penyakit yang diderita	√			√				√			√	
3.	Pelatihan menghitung asupan makanan zat gizi yang dibatasi		√			√				√			√

	sesuai dengan penyakit yang diderita oleh lansia												
4.	Pencatatan dan Pelaporan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Monitoring dan Evaluasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

f. Peran Pihak Terkait

Tabel 7. Peran Pihak Terkait

Pihak Terkait	Peran
Lintas Program	
Program Lansia	Sebagai pemberi informasi tentang banyaknya jumlah sasaran lansia dengan penyakit di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II
Program P2 PTM (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular)	Sebagai pemberi informasi tentang jenis – jenis penyakit yang diderita oleh lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II
Program Gizi	Sebagai penanggung jawab utama kegiatan Kelas Gizi Lansia
Programmer Promosi Kesehatan	Melaksanakan promosi upaya kesehatan inovasi layanan public Puskesmas Depok II
Lintas Sektor	
Panewu Depok	Memberikan dukungan terhadap berjalannya kegiatan Kelas Gizi Lansia
	Menggerakkan masyarakat untuk bersama-sama mengunjungi posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatan secara rutin dan mengikuti Kelas Gizi Lansia
Kamituwo Condong Catur	Memberikan dukungan terhadap berjalannya kegiatan Kelas Gizi Lansia
	Menggerakkan masyarakat untuk bersama-sama mengunjungi posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatan secara rutin dan mengikuti Kelas Gizi Lansia
PKK	Mendampingi lansia dan pendamping lansia untuk mengikuti pelatihan pembuatan menu sehat untuk lansia dengan penyakit dan monitoring asupan lansia dengan penyakit
Kader Kesehatan	Mendampingi lansia dan pendamping lansia untuk mengikuti pelatihan pembuatan menu sehat untuk lansia dengan penyakit dan monitoring asupan lansia

	dengan penyakit
Pendamping Lansia	<p>Pembuatan makanan sehat serta menghitung asupan yang dikonsumsi dalam makanan sehari – hari dengan daftar bahan makanan yang sudah diberikan dan pemilihan bahan makanan yang tepat</p> <p>Kriteria Pendamping lansia :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak buta huruf 2. Pendamping lansia merupakan keluarga terdekat lansia (tinggal bersama lansia)

g. Rencana Penilaian

Tabel 8. Rencana Penilaian

No	Input	Proses	Target/sasaran	Indicator keberhasilan
1.	Rencana advokasi	Pelaksanaan advokasi	Ka Puskesmas, PJ UKP, PJ UKP, Tenaga Pelaksana Lansia, Tenaga Pelaksana PTM, Tenaga Pelaksana Gizi, Panewu, Kamituwo, PKK, Kader	Adanya komitmen tentang pelaksanaan kegiatan selanjutnya
2.	Rencana Penyuluhan gizi untuk lansia sesuai penyakit	Pelaksanaan Penyuluhan gizi untuk lansia	Seluruh lansia dan keluarga lansia penderita hipertensi dan diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II	Adanya peningkatan pengetahuan terhadap gizi lansia
3.	Rencana Pelatihan pembuatan menu aman dan sehat untuk lansia sesuai dengan penyakit	Pelaksanaan Pelatihan pembuatan menu aman dan sehat untuk lansia	Seluruh lansia dan keluarga lansia dengan penyakit penyerta di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II	Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan terhadap pembuatan makanan sehat untuk lansia
4.	Rencana Pelatihan menghitung asupan makanan zat gizi yang dibatasi sesuai dengan penyakit yang diderita oleh lansia	Pelaksanaan Pelatihan menghitung asupan makanan zat gizi yang dibatasi sesuai dengan penyakit yang diderita oleh	Seluruh lansia dan keluarga lansia dengan penyakit penyerta di Wilayah Kerja Puskesmas Depok II	Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan terhadap menghitung asupan makanan

		lansia		zat gizi yang dibatasi sesuai dengan penyakit yang diderita oleh lansia
5.	Rencana Pencatatan dan Pelaporan	Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan	Data	Terdapat hasil kegiatan yang dicatat dalam notulen lalu dilaporkan pada penanggungjawab kegiatan dan dimasukkan ke dalam laporan bulanan
6.	Rencana Monitoring dan Evaluasi	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	Data	Terdapat ceklis monitoring kegiatan yang sudah terisi
7.	Kesepakatan	Advokasi dan komunikasi	Ka Puskesmas, Tenaga Pelaksana Gizi, Kepala Desa, PKK, Kader	Tercapainya kesepakatan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan

h. Rencana monitoring dan evaluasi dampak dari kegiatan

Proses monitoring dan evaluasi yang terintegrasi diperlukan untuk memastikan pencapaian target dan sasaran Bidang Kesehatan Masyarakat yang telah ditetapkan. Proses pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Bidang Kesehatan Masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsinya. Monitoring merupakan proses pengumpulan dan analisis data untuk menjadi informasi (berdasarkan indikator yang ditetapkan) secara sistematis dan berkesinambungan tentang program dan kegiatan sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program dan kegiatan selanjutnya. Evaluasi adalah proses penilaian pencapaian target kinerja dan pengungkapan masalah kinerja program dan kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program. Untuk membantu manajemen

dalam melaksanakan kegiatan monitoring, evaluasi dan pengukuran kinerja secara terpadu sesuai dengan kebutuhan organisasi, diperlukan suatu proses penilaian terhadap hasil-hasil yang telah dicapai.

Pada proses pelaksanaan Kelas Gizi Lansia, pengendalian dan pemantauan serta evaluasi dilakukan secara berkala dan terus menerus dengan sistem berjenjang dalam pelaksanaannya. Hal ini dilakukann, karena diyakini keberhasilan program akan banyak ditentukan oleh seberapa baik pelaksana mampu secara terus menerus menjalankan, melakukan evaluasi, menyusun program perbaikan dan pemantauan terhadap program yang dijalankan. Sistem pengawasan dilakukan dengan sangat ketat dimana petugas/pelaksana harus terus menerus memberikan laporan secara berkala. Hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi dijadikan dasar bagi perencanaan program selanjutnya. Berikut adalah kegiatan rencana monitoring dan evaluasi :

- 1) Puskesmas melakukan monitoring dan evaluasi dalam setiap kegiatan yang berlangsung dan membantu mengembangkan program tersebut.
- 2) Puskesmas merupakan penanggung jawab pelaksanaan program kesehatan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dikembangkan.

G. Hasil Kegiatan Advokasi

- a. Hari, tanggal : Selasa, 21 September 2021
- b. Waktu : Pukul 13.00 s.d 14.30 WIB
- c. Media : PPT
- d. Metode : Luring secara diskusi dan tanya jawab
- e. Topik : Advokasi Program “Kelas Gizi Lansia”
- f. Sasaran : Ka Puskesmas, PJ UKP, PJ UKP, Tenaga Pelaksana Lansia, Tenaga Pelaksana PTM, Tenaga Pelaksana Gizi, Panewu, Kamituwo, PKK, Kader Lansia
- g. Penanggung jawab : Arini Dinda Fakhri
- h. Rangkaian Kegiatan

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dari pembuatan proposal advokasi terkait pengadaan kegiatan dan dikonsultasikan kepada pembimbing lahan. Selanjutnya dilakukan pembagian tugas pada masing-masing mahasiswa yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Kegiatan advokasi dilaksanakan pada hari Selasa, 21 September 2021 dimulai pada pukul 13.00 WIB dan berakhir pada pukul 14.30 WIB. Kegiatan dilakukan menggunakan metode luring di Aula Puskesmas Depok II. Advokasi dilakukan untuk mendapat komitmen dan dukungan terkait usulan program dari pihak berwenang dan jajarannya.
- b) Peserta yang hadir dalam kegiatan ini hanya 13 orang.
- c) Pembukaan kegiatan penyuluhan diawali dengan memberi salam, moderator memperkenalkan diri, serta menyampaikan maksud, tujuan dan *rundown* acara advokasi.
- d) Sebelum advokasi dilakukan, moderator mempersilahkan Panewu dan Kepala Puskesmas memberikan sambutan.

- e) Penyampaian usulan program dilakukan selama 20 menit. Penyajian usulan program sesuai dengan topik permasalahan yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada ahli gizi Puskesmas dan dilakukan penampilan design dari usulan program.
- f) Peserta advokasi sangat interaktif dan komunikatif dalam memberikan masukan dan pertanyaan dari kegiatan tersebut dan peserta saling sharing dan apa saja yang dapat dibantu oleh peserta advokasi.
- g) Setelah advokasi dilakukan dan mendapat dukungan serta komitmen dari beberapa belah pihak, maka kegiatan advokasi ditutup.

3) Tahap Evaluasi

a) Evaluasi Struktur

Mahasiswa datang sebelum waktu yang ditetapkan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan advokasi. Semua sasaran hadir tepat waktu sehingga kegiatan advokasi dimulai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

b) Evaluasi Proses

Kegiatan advokasi dilaksanakan pada hari Selasa, 21 September 2021 pukul 13.00 WIB dan berakhir pukul 14.30 WIB. Advokasi dihadiri oleh 13 orang sasaran. Kegiatan advokasi berjalan dengan lancar.

c) Evaluasi Hasil

Advokasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk melobi pengatur kebijakan dengan tujuan untuk mendapat dukungan dan komitmen menerima kegiatan yang akan diusulkan. Pada kegiatan ini advokasi mempunyai sasaran Ka Puskesmas, PJ UKP, PJ UKP, Tenaga Pelaksana Lansia, Tenaga Pelaksana PTM, Tenaga Pelaksana Gizi, Panewu, Kamituwo, PKK, Kader Lansia

Kegiatan yang diajukan berupa “Kelas Gizi Lansia” yang berupa pemberdayaan kader dan keluarga lansia, dimana akan dibuat lembar monitoring asupan makan untuk lansia. Kader akan melakukan kegiatan *homecare* untuk melakukan pemantauan kegiatan tersebut dan keluarga lansia berperan untuk menulis asupan makan yang dikonsumsi lansia.

Proses kegiatan advokasi dilakukan secara luring. Kegiatan advokasi berjalan dengan lancar dimana sasaran (pemangku kebijakan) memberikan apresiasi yang baik dan mendukung penuh usulan program serta memberikan komitmen akan membantu kegiatan yang diusulkan oleh mahasiswa. Hasil lain dari advokasi yaitu didukungnya terselenggara kegiatan “Kegiatan Kelas Gizi” pada saat melakukan kegiatan Posyandu Lansia. Kemudian dari pihak Panewu mendukung penuh dan siap membantu apabila diperlukan bantuan. Kepala Puskesmas dan Dokter Umum Puskesmas Depok II siap mendukung usulan program.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan


1. Masalah gizi lansia yang terdapat di Puskesmas Depok II adalah banyaknya jumlah penderita Diabetes Mellitus yang mencapai 2380 dan Hipertensi yang mencapai 1908 orang lansia pada tahun 2020.
2. Penyebab masalah penyakit tidak menular pada lansia di Puskesmas Depok II adalah kurangnya pengetahuan mengenai tata cara pengaturan makanan, ketidak patuhan terhadap diet yang dianjurkan, pertemuan dalam bentuk kegiatan prolanis tidak berjalan ketika pandemi, terbatasnya media dan penyampaian informasi terkait cara penerapan diet sesuai penyakit
3. Alternatif pemecahan masalah penyakit tidak menular pada lansia adalah dengan mengusulkan program “Kelas Gizi Lansia” yaitu bersifat preventif dan promotif yang menggabungkan layanan utama yaitu posbindu lansia, kelas gizi lansia dan pelatihan pembuatan makanan untuk lansia dengan penyakit tidak menular.
4. Mahasiswa melakukan kegiatan advokasi pada Ka Puskesmas, PJ UKP, PJ UKP, Tenaga Pelaksana Lansia, Tenaga Pelaksana PTM, Tenaga Pelaksana Gizi, Panewu, Kamituwo, PKK, Kader Lansia untuk mendapat dukungan dan komitmen atas program yang diusulkan.
5. Berdasarkan hasil advokasi diperoleh hasil berupa sasaran (pemangku kebijakan) memberikan Kegiatan advokasi berjalan dengan lancar dimana sasaran (pemangku kebijakan) memberikan apresiasi yang baik dan mendukung penuh usulan program serta memberikan komitmen akan membantu kegiatan yang diusulkan oleh mahasiswa.

B. Saran

Kegiatan yang diusulkan oleh mahasiswa ini sudah baik dan diperlukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk keberlanjutan kegiatan.

LAMPIRAN

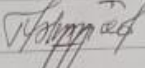

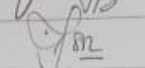

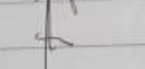
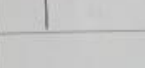

Lampiran 1. Absensi Kegiatan Advokasi



PEMERINTAN KABUPATEN SLEMAN
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS DEPOK II
 Jln. Lely III Perumnas Condongcatur Depok, Sleman
 Email : depok2puskesmas@gmail.com

DAFTAR HADIR

Hari, tanggal : Selasa, 21 September 2021
 Jam : 13.00 - Selesai
 Tempat : Aula Puskesmas Depok II
 Acara : Advokasi Program Gizi

No	Nama	Alamat	Tanda tangan
1	Menik Sukarni	Manukan (Kader)	
2	Mursiyati, ANU	Kep. Depok	
3	Berti	Pusk. Depok II	
4	Endang S	Pusk. Depok II	
5	Pri Setyo Anjani	Pusk. Depok I	
6	Sapto P.	Pusk. Depok I	
7	Si Mujiyanto	Pusk. Dpk 2	
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Advokasi



Lampiran 3. FGD bersama Lansia dengan Penyakit Penyerta



